

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan kampanye ILM ini dapat disimpulkan beberapa hal mengenai data empiris minat membaca pelajar tingkat SMP-SMA kota Yogyakarta dan konsep perancangan kampanye ILM itu sendiri, diantaranya adalah:

1. Bila dilihat dari data empiris terkait latar belakang masalah adalah masih rendahnya minat membaca pelajar tingkat SMP-SMA kota Yogyakarta, sangat disayangkan mengingat kota Yogyakarta sebagai kota pelajar. Pelajar tingkat SMP-SMA kota Yogyakarta masih cenderung belum dapat manajemen waktu antara belajar dengan bermain, mereka lebih menggunakan waktu luangnya untuk bermain bersama teman-temannya dibanding menggunakan waktu luangnya untuk membaca atau belajar.
2. Dari data yang telah didapatkan dari observasi data empiris, dan disimpulkan bahwa penyebab kurangnya minat membaca untuk kalangan pelajar tingkat SMP-SMA setidaknya terdapat dua poin, yakni yang pertama kendala tersebut datang dari pelajar itu sendiri, baik terlena oleh *trend*, teknologi, lingkungan pergaulan, lebih senang nonton televisi, lebih senang datang ke pentas seni, lebih senang nongkrong dan sebagainya yang bersifat hiburan. Yang kedua, kendala itu datang dari faktor keluarga, kesenjangan sosial, rendahnya pendidikan keluarga, rendahnya pendapatan ekonomi keluarga sehingga kebutuhan mereka terhadap pendidikan anak-anaknya menjadikan terabaikan dan hanya mendidik anak-anaknya untuk mencari nafkah tanda dimodali dengan pendidikan yang layak.
3. Kedua poin kendala itu datang dari dalam siswa-siswi pelajar kota Yogyakarta itu sendiri dan latar belakang orang tua mereka dan bukan datang dari pemerintahan setempat, karena pihak pemerintahan sendiri pun telah melakukan berbagai upaya dalam menyediakan ruang belajar atau membaca untuk digunakan masyarakat dengan semaksimal mungkin, namun pada kenyataannya ruang-ruang tersebut belum digunakan dengan

pelajar kota Yogyakarta sebagai generasi penerus kota pelajar untuk Budayakan Membaca. Dengan membaca manusia membuka jendela dunia, dengan membuka jendela dunia manusia dapat mengetahui keadaan dunia dan mengubahnya. Bagaimana manusia ingin mengubah dunia namun tak pernah sekali pun membuka jendela tersebut untuk menengoknya walau hanya sebentar saja.

